

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Dalam tinjauan historis kita telah mengetahui bahwa pendidikan terjadi sejak dulu kala. Pendidikan itu terjadi sejak manusia ada. Pendidikan terjadi dari peradaban yang paling sederhana sampai dengan peradaban yang paling kompleks seperti dewasa ini. Oleh karena itu, tidak ada kegiatan dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan. Pendidikan selalu melekat pada kehidupan manusia itu sendiri, pendidikan dapat dikatakan hidup manusia itu sendiri. Selama manusia itu hidup bersama terjadi pendidikan. Sebab pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk melestarikan hidupnya¹. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 39.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Suatu pendidikan dikatakan baik atau berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin, melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas sehingga demikian akan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Proses pendidikan secara keseluruhan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.² Belajar bukan suatu hal yang asing diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Ini dibuktikan dari melihat kondisi kehidupan saat ini, bahwa manusia selalu belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik itu dalam segi Agama, ilmu pendidikan, ekonomi, budaya serta perilaku manusia itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengembangkan bahan ajar. Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan

² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 6.

kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah.

Pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apa pun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai peserta didik. Berkaitan dengan bahan ajar diperlukan juga pengembangan terhadap media pembelajaran. Pengembangan yang dimaksudkan bukan saja dari kemampuan guru menentukan sumber belajar tetapi juga melalui media pembelajaran, sehingga terintegrasi ketepatan antara materi yang disampaikan dengan kriteria sumber dan media yang digunakan. Media dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang penting karena media sebagai alat perantara dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Yaitu berupa sarana komunikasi antara komunikator (guru) dan penerima (murid), dimana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.³

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang di gunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁴

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 5.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran cetak ke-2* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 4.

yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat *grafis*, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar, adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Dengan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menimbulkan minat belajar peserta didik. Media ialah sesuatu yang bisa dipakai untuk menuangkan catatan yang bisa memicu benak, perasaan, atensi serta keinginan peserta didik untuk mendesak terbentuknya keinginan belajar pada diri peserta didik. Media mempunyai manfaat besar dalam kegiatan belajar mengajar

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Cetakan ke-18* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

Pada beberapa mata kuliah yang telah di selesaikan oleh peneliti di program studi Pendidikan Agama Islam, bahwa semua kegiatan belajar mengajar di sekolah tingkat dasar harus menggunakan media yang menunjang pemahaman peserta didik. Terlebih lagi pada mata Pelajaran yang memiliki banyak cerita yang harus dipahami seperti SKI. Kenyataan di lapangan saat ini Pelajaran SKI hanya sebatas memenuhi nilai dan pencapaian kurikulum saja, sedangkan pencapaian yang sebenarnya adalah untuk membentuk generasi muslim yang berkarakter dan dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya.

Mata Pelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah kelas tiga bab tujuh terdapat materi tentang bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW. Jika pembelajaran hanya mengandalkan di buku bahan ajar atau metode ceramah saja, kemungkinan siswa tidak bisa memahami secara keseluruhan. Peserta didik tingkat dasar akan lebih semangat belajar ketika bahan ajar yang digunakan lebih banyak menampilkan gambar gambar daripada teks bacaan.

Permasalahan pembelajaran SKI . Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MI Thoriqatul Huda Sukorjo pada tanggal 18 Oktober 2022. Minat belajar kelas 3 sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masalah masalah yang sering muncul yaitu siswa berbicara sendiri dalam proses pembelajaran, dan mengganggu siswa lainnya untuk berkonsentrasi saat pembelajaran. Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang disebabkan siswa bosan, sedangkan materi SKI sangatlah banyak . Dari pengamatan penulis peserta didik menganggap materi bukti bukti kerasulan nabi Muhammad SAW sangatlah membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah ,diskusi dan tanpa adanya media penunjang selain LKS dan buku dektat. ⁶

⁶ Abyan,(Siswa kelas 2 di MI Thoriqatul Huda), Nganjuk 20 Februari 2024

Buku atau diktat yang dipakai kurang menarik sebab materi bukti bukti kerasulan ini sangatlah banyak dan gambarannya sedikit jadi mengakibatkan monoton dan peserta didik jenuh saat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurangnya minat belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti yaitu buku cerita bergambar SKI tentang bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW di kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk. Buku cerita bergambar ini merupakan sesuatu yang masih baru, mengingat sebelum itu guru hanya mengajar Pelajaran SKI dengan bahan ajar berupa buku diktat dan LKS saja. Kepala sekolah sangat antusias dan mendukung kegiatan penelitian skripsi ini. Beliau juga memberikan fasilitas layar proyektor jika sewaktu-waktu hendak dibutuhkan.

Guru Serjarah Kebudayaan Islam dilibatkan dalam perancangan materi yang disajikan dalam media buku bergambar yang meliputi perumusan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran. Bermula dari kebutuhan kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk untuk pemahaman materi bukti bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW. Peneliti akan lebih fokus pada pengembangan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut ,maka peneliti melakukan penelitian berjudul:” **Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas,maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk?

2. Bagaimana kelayakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk
2. Untuk mengetahui kelayakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 MI Thoriqotul Huda Sukorejo Nganjuk

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah berupa cerita bergambar yang dikemas dalam bentuk buku yang bisa digunakan oleh siswa kelas 3 MI dengan bimbingan guru yang mengajar mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Berikut spesifikasi produk media yang akan dikembangkan peneliti:

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa buku cerita bergambar. Didalamnya berisi gambar gambar yang berhubungan dengan Pelajaran SKI yang diajarkan.

2. Gambar yang akan disajikan sebagian dibuat menggunakan aplikasi *adobe flash* dan beberapa gambar yang memiliki detail rumit di *download* dari internet.
3. Penggunaan warna akan menyesuaikan dengan gambar dan akan diatur sedemikian rupa agar menarik perhatian dan minat siswa
4. Ukuran dari buku cerita bergambar ini adalah 23,5x18 cm .
5. Bahan kertas yang digunakan kertas Ap310 sehingga menjadi lebih tebal dan awet.
6. Cerita yang disajikan sangat berhubungan dengan materi SKI yang diajarkan dan dikemas menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
7. Bagian pembolak balik kertas per halaman menggunakan spiral sehingga media pembelajaran cerita bergambar menjadi lebih mudah digunakan.
8. Media pembelajaran cerita bergambar dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya.
9. Media pembelajaran yang akan dikembangkan didalamnya mengandung prinsip pembelajaran yang artinya media ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa.
10. Media pembelajaran disertai barcode video bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad
11. Media pembelajaran disertai barcode lagu tentang bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini sangat *krusial* untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik banyak seperti kurangnya media, teknik atau cara mengajar yang membosankan, dan kurang menarik. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dikembangkan ,agar pembelajaran bisa menarik peserta didik dan menambah wawasan peserta didik, menambah minat belajar peserta didik. Dalam hal ini

produk yang dikembangkan yaitu media cerita bergambar yang dimana cerita bergambar ini mampu menunjukkan cerita yang disertai gambar, dialog yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam materi tentang bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW. Selain itu peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan wawasan serta pengalaman mengenai media kegiatan belajar mengajar berbentuk cerita bergambar serta menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Masukan untuk guru bisa memakai media dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik, maupun bisa melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan media cerita bergambar dan meningkatkan daya kreativitas guru.
- c. Penelitian ini berguna menghasilkan media kegiatan belajar mengajar yang bisa memudahkan guru dalam mengantarkan modul kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa memberikan partisipasi untuk sekolah dalam usaha *evaluasi* cara belajar dan membimbing peserta didik ,serta meningkatkan media kegiatan belajar mengajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Dalam penelitian ini ,media pembelajaran cerita bergambar dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi:

- a. Media pembelajaran cerita bergambar ini dengan materi bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW pada peserta didik kelas 3 yang nantinya mampu menarik perhatian siswa serta membuat peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- b. Dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar ini peserta didik dapat mempelajari materi ajar yang berupa gambar, teks dengan mudah.

2. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran cerita bergambar dikembangkan dengan adanya keterbatasan. Terkait dengan pengembangan yang dilaksanakan terbatas pada media pembelajaran cerita bergambar materi bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW kelas 3 semester satu.

G. Penelitian Terdahulu

1. Agusti Hilala 2014 “ Jurnal Pengembangan Media komik pada Mata Pelajaran geografi SMA kelas x Materi Struktur Lapisan Kulit Bumi (Penelitian di SMA Negeri 1 Kabila, Gorontalo)” dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil persentase skor capaian rata-rata minat belajar siswa pada kelas uji coba terbatas yaitu 72,22% dan skor capaian rata rata motivasi belajar siswa pada kelas uji coba terbatas yaitu 63,8%. Sedangkan pada Uji coba general pembelajaran dengan menggunakan komik “menjelajah lapisan kulit bumi”berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian , sedangkan perbedaanya adalah penelitian diatas ditujukan untuk SMA, dan penelitian saya untuk MI kelas 3.⁷
2. Ismi Fatimatus Zahro Utarianti 2015“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada materi Sistem Pernapasan pada Siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 1

⁷ Agusti Hilala,” *Pengembangan Media komik pada Mata Pelajaran Geografi SMA kelas x Materi Struktur Lapisan Kulit Bumi*”, (Jurnal Pengembangan,2014) 45-46

Malang” disimpulkan bahwa hasil kelayakan komik yang dikembangkan maka diperoleh skor rata-rata 4,00 untuk uji validasi media dan uji validasi materi. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan pada uji validasi media dan uji validasi materi telah memenuhi kriteria layak. Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan ,perbedaanya pada penelitian diatas media nya adalah komik sedangkan penelitian saya menggunakan cerita bergambar untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁸

3. Khutum Bafaqih,dkk 2015, ‘‘Pengembangan Media Komik Pendidikan Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Di MIN Air kuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana’’ disimpulkan bahwa pengembangan sebuah produk media komik pendidikan Bahasa Indonesia untuk kelas IV semester genap di MIN Air Kuning. Validitas hasil pengembangan media komik pendidikan Bahasa Indonesia telah dilakukan dengan metode Kuesioner. Menurut ahli isi mata pelajaran, media komik pendidikan dengan model Dick and Carrey pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap berada pada kualifikasi sangat baik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian pengembangan. Perbedaanya adalah penelitian diatas menggunakan media komik untuk pengembangan saja, sedangkan penelitian saya menggunakan media cerita bergambar dan untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁹
4. Nurul Rizqiah 2018 dengan judul’’Pengembangan Media Komik Buku Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi cerita anak untuk mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP, keberhasilan penelitian adalah 83,75% siswa mengalami

⁸ Ismi Fatimatus Zahro Utarianti, ‘‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada materi Sistem Pernapasan pada Siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 1 Malang’’,(Skripsi,UIN Malik Ibrahim,Malang,2015),hlm.80

⁹ Khutum Bafaqih,dkk, ‘‘ Pengembangan Media Komik Pendidikan Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Di MIN Air kuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana’’, (Skripsi,Universitas Pendidikan Ganesha,Bali ,2015),hlm.40

peningkatkan belajar. Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan media komik, sedangkan penelitian saya media cerita bergambar.¹⁰

H. Definisi Operasional

1. Definisi media cerita bergambar

Media cerita bergambar adalah salah satu media cetak yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada siswa berupa buku yang berisi tuturan dan cerita yang menceritakan berkaitan dengan materi disertai gambar dan digunakan untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

2. Definisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan perasaan individu yang berkaitan dengan perasaan senang atau positif terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Minat belajar yang penulis maksud ialah rasa ketertarikan, rasa senang, menunjukkan perhatian pada media yang penulis pakai yaitu media cerita bergambar tanpa diperintah.

¹⁰ Nurul Rizqiah, Pengembangan Media Komik Buku Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi cerita anak untuk mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP”,(Skripsi,Universitas Negeri Semarang, Semarang,2018) ,hlm. 89